

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah



Penilaian terhadap Majunya Suatu Negara yaitu di bidang ekonomi negara, Diperkirakan bahwa ekonomi suatu negara akan terus tumbuh, yang akan mengarah pada peningkatan standar hidup penduduk secara umum. Usaha Kecil dan Menengah (UKM), juga dikenal sebagai Usaha Kecil Menengah Mikro (UMKM), merupakan salah satu pelaku ekonomi penting di Indonesia. Krisis ekonomi akan semakin parah jika terjadi peningkatan pada industri kecil atau menengah atau UMKM. Berkaitan dengan hal tersebut, peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk mengembangkan dan membina UMKM Indonesia. (Wurdiyanti, 2013) Selain menawarkan lapangan kerja baru, UKM mampu mengatasi krisis moneter saat ini dalam perekonomian, tahun 1997 dimana usaha-usaha besar menderita kecemasan ketika mencoba menjalankan usaha.

(Tambunan, 2002) menyatakan bahwa adalah mungkin untuk melihat dari sejumlah besar unit bisnis yang beroperasi di seluruh perekonomian, Peran UMKM tidak dapat dinyatakan dalam kontribusinya yang besar terhadap kemajuan jam kerja dan tingkat upah individu. Selain itu, UMKM memiliki kemampuan untuk mengatasi sentimen populer bahwa bertentangan dengan kebijaksanaan konvensional, bisnis tertentu tidak secara konsisten menunjukkan tingkat tenaga kerja yang tinggi, yang dihasilkan dari bisnis dengan modalitas relatif besar, sedangkan UMKM

menunjukkan tingkat modalitas relatif yang lebih tinggi. Di masa orde baru, tidak peduli pemerintah mana yang bertanggung jawab atas ekonomi atau ekonom mana yang bertanggung jawab atas gambaran besar untuk mengatakan bahwa perekonomian Indonesia di negara Indonesia UMKM tidak melihat pertumbuhan yang signifikan atau kemunduran besar. Hal ini disebabkan kurangnya kepercayaan masyarakat pada suatu pemerintah tertentu, sehingga sangat sulit untuk mendukung usaha UMKM, Jika UMKM mendapatkan perhatian yang lebih dari masyarakat setempat maka akan dapat mendorong masyarakat untuk menjadi pelaku utama suatu usaha sehingga berkembang dan pergerakan suatu perekonomian Indonesia akan menuju ketaraf yang sangat diinginkan.

Kemampuan bertahan dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi suatu Negara dalam bentuk beberapa faktor yang unggul untuk dimiliki UMKM, Faktor-faktor tersebut di atas termasuk penggunaan produksi lokal atau diproduksi di negara di mana upah relatif tinggi dan pasar kompetitif. Faktor lainnya adalah penggunaan kertas produksi lokal atau daerah untuk keperluan bisnis.

Meski pemasaran dari tempurung arang sudah menyebar ke luar Kabupaten Poso, seperti Kabupaten Tojo di Malino dan Matak, Parigi Moutong di Sausu, analisis harus dilakukan untuk memahami kelayakan usaha dari sisi ekonomi dan finansial. sudut. Sebagai aturan umum, proyek-proyek industri hanya diluncurkan berdasarkan satu pengalaman dari pemilik proyek karena hal itu akan menghasilkan keuntungan finansial jika berbagai perabot dijual. Ketika kami melakukan analisis keuangan, kami akan belajar tentang hubungan antara bisnis

kami dan modal yang telah ditetapkan dan pendapatan yang kami terima atau derita ketika analisis terkait tempur kami diluncurkan.

Indonesia adalah produsen kelapa terbesar di dunia dengan batas melebihi 3.728.600 ha dan mampu memproduksi di sekitar 18,3 juta ton buah kelapa dalam setahunnya, kelapa adalah sebuah tanaman kelapa yang hampir ada di seluruh wilayah Indonesia. Namun sangat disayangkan hal ini belum menjadikan Indonesia sebagai Negara pengekspor kelapa terbesar. Indonesia sebagai negara terbesar di dunia untuk pertukaran internasional di dunia karna Indonesia masih saja kalah dengan Negara-negara lain dalam mengekspor buah kelapa terutama Filipina, ini disebabkan karna seluruh penduduk kelapa Indonesia hanya mampu menghasilkan ekspor senilai US\$578,972. Indonesia bukan negara pengekspor kelapa terbesar di dunia, seperti yang diyakini banyak orang.

Ada sebuah usaha kecil yang menjalankan investasi kelapa arang tempurung di kawasan Bategencu, kecamatan Lage kabupaten Poso memberikan perspektif sosial ekonomi yang menguntungkan bagi standar hidup masyarakat umum, kemungkinan peningkatan pendapatan di daerah yang bersangkutan dan membuka pintu pekerjaan bagi orang-orang Bategencu, Tenaga Kerja Yang Dibutuhkan Tidak Perlu Pendidikan Formal. Usaha tersebut benar mendapatkan pekerja yang tersedia di desa atau dilingkungan lokasi usaha sehingga dapat mengurangi jumlah gerakan yang ada di sekitar kabupaten atau daerah yang bersangkutan.

Usaha arang tempurung yang dikembangkan masyarakat pada saat itu masih bersifat manual dan tradisional. Oleh karena itu, masyarakat umum hanya mencari

keuntungan pribadi tanpa ikut menanggung biaya yang harus ditanggung oleh usaha yang bergerak di bidang penyediaan tempat tinggal sementara yang bersangkutan.

Desa Bategencu Kecamatan Lage Kabupaten Poso merupakan satu-satunya daerah di provinsi yang memiliki usaha pelapis kelapa yang bertahan hingga saat ini. Tempat usaha arang tempurung kelapa dalam situasi ini, lokasi yang strategis jauh dari titik kontak dengan masyarakat, sehingga proses pembangunan tempat penampungan sementara pohon kelapa tidak akan merugikan masyarakat sekitar.

Untuk membuat operasi kontrol suhu dengan rentang waktu yang cukup lama, secara ekonomi perlu diperhatikan biaya yang sudah dikeluarkan, yaitu biaya variabel sehingga memungkinkan untuk memahami apa modal dalam kegiatan ini. Kebiasaan suatu usaha sampai saat ini telah meningkat secara signifikan dan mungkin tidak sepenuhnya menghargai biaya yang dikeluarkan, Mereka hanya fokus menjalankan bisnis secara tradisional tanpa memahami atau mengurangi manfaat yang telah diakui oleh bisnis terkait.

Mereka hanya berkonsentrasi menjalankan bisnis tradisional tanpa memahami atau mempertimbangkan manfaat yang telah diakui oleh bisnis terkait UMKM, Faktor-faktor tersebut di atas termasuk penggunaan produksi lokal atau diproduksi di negara di mana upah relatif tinggi dan pasar kompetitif. Faktor lainnya adalah penggunaan kertas produksi lokal atau daerah untuk keperluan bisnis.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tertentu dengan judul “**Kelayakan Usaha Arang Tempurung Kelapa di Desa Bategencu**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana, kelayakan finansial usaha Arang Tempurung digunakan metode *Net Present Value* (NPV), *Internal Of Return* (IRR), *Payback Periode* (PP), dan *Profitability Index* (PI).

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis kelayakan finansial usaha arang tempurung kelapa desa Bategencu dengan menggunakan metode *Net Present Value* (NPV), *Internal Of Return* (IRR), *Payback Periode* (PP), dan *Profitability Index* (PI)

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Penelitian ini sangat diharapkan dapat digunakan dan memberikan masukan kepada pemilik usaha arang tempurung kelapa, dan dapat menambah keyakinan untuk melanjutkan, melakukan perbaikan, ataupun menghentikan usaha. Sudah dapat melakukan pembukuan keuangan yang benar agar dapat diketahui berapa banyak

keuntungan serta kerugian dalam menjalankan usaha arang tempurung kelapa tersebut.

1.4.2 Menjadi bahan informasi terhadap pihak-pihak yang tertarik untuk melakukan usaha arang tempurung kelapa.

1.4.3 Bagi peneliti sangat diharapkan penelitian ini menjadi sarana penerapan teori studi kelayakan bisnis yang telah diperoleh selama kuliah, serta dapat mengetahui bagaimana kondisi nyata suatu usaha atau industri kecil dan pentingnya melakukan analisis kelayakan finansial bisnis.

1.4.4 Sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso Poso.

